

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN HARGA

Mencermati beberapa komoditas pada periode Januari hingga Maret 2025 di Kabupaten Lebong, terdapat beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga sebagai berikut :

1. Beras Lokal Lebong (Medium) mengalami kesetabilan harga namun mengalami sedikit penurunan dari harga sebesar Rp. 13.500,- pada minggu pertama bulan Januari 2025 menjadi Rp. 12.500,- pada minggu kedua Januari sampai bulan Maret 2025;
2. Minyak Goreng Curah (Minyak Kita) mengalami kesetabilan harga diangka Rp. 16.000,- pada bulan Januari, Februari, bulan Maret 2025
3. Minyak Goreng Kemasan mengalami kesetabilan harga diangka Rp. 16.000,- pada bulan Januari, Februari, bulan Maret 2025;
4. Daging Ayam Broiler mengalami sedikit penurunan berkisar diantara harga Rp. 42.000,- hingga Rp. 40.000,- selama bulan Januari hingga Maret 2025;
5. Daging Ayam Kampung cenderung stabil di harga Rp. 80.000,- dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2025;
6. Telur Ayam Ras masih tetap stabil harga Rp. 29.800,- bulan Januari, mengalami penurunan sedikit diharga Rp. 29.300,- dan mengalami penurunan lagi diharga Rp. 28.800,- pada bulan Maret 2025;
7. Cabai Merah Keriting mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 38.000,- hingga Rp. 55.000,- selama bulan Januari, pada bulan Februari harga Cabai Merah Keriting mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 45.000,- hingga Rp. 60.000,- hingga Maret 2025 harga Cabai Merah Keriting mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 38.000,- hingga Rp. 60.000;
8. Cabai Rawit Merah mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 40.000,- hingga Rp. 70.000,- selama bulan Januari, pada bulan Februari harga Cabai Rawit Merah mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 75.000,- hingga Rp. 80.000,- hingga Maret 2025 harga Cabai Rawit Merah mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 55.000,- hingga Rp. 80.000;
9. Cabai Rawit Hijau mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 45.000,- hingga Rp. 60.000,- selama bulan Januari, pada bulan Februari harga Cabai Rawit Hijau mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 60.000,- hingga Rp. 80.000,- hingga Maret 2025 harga Cabai Rawit Hijau mengalami fluktuasi berkisar diantara harga Rp. 50.000,- hingga Rp. 70.000,-;
10. Ikan Asin Teri mengalami kesetabilan harga Rp. 70.000, selama bulan Januari hingga Maret 2025;
11. Ikan Tongkol Segar mengalami kesetabilan harga Rp. 30.000, selama bulan Januari hingga Maret 2025; dan

Sementara untuk harga bahan pokok lainnya tidak mengalami fluktuasi dan relatif stabil.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil identifikasi masalah terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya inflasi di Kabupaten Lebong sebagai berikut.

1. Untuk kenaikan harga komoditas penyumbang inflasi disebabkan oleh meningkatnya permintaan untuk konsumsi komoditas tersebut sedangkan ketersediaan pasokan menurun;
 2. Terjadinya monopoli pasar antara penjual dengan penjual, bersaing untuk menaikkan harga diatas perkiraan semula. Untuk Cabai Merah Keriting dan Cabai Rawit, ketersediaan pasokan menurun karena seringkali hasil panen dari petani dari daerah Rejang Lebong dijual ke pembeli/pengepul dari luar daerah karena kalau untuk Cabe Kabupaten Lebong masih memasok dari Kabupaten Rejang Lebong;
 3. Kurangnya daya beli masyarakat akibat sebagian besar perputaran roda perekonomian dipengaruhi oleh daya beli dari ASN, sementara TPP pada bulan Januari hingga Maret 2025 belum dapat dicairkan.
 4. Kenaikan harga bahan pokok juga di pengaruhi karena akan memasuki Bulan Suci Ramadhan di awal bulan Maret 2025.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. PELAKSANAAN KEBIJAKAN

Sesuai dengan program kerja berdasarkan roadmap pengendalian inflasi daerah Kabupaten Lebong dan arahan dari Kemendagri pada Rakor pengendalian inflasi setiap hari senin, Kabupaten Lebong telah melakukan langkah-langkah kongkrit dalam hal pengendalian inflasi, ketersediaan pasokan dan pengendalian harga selama Triwulan I

1. Keterjangkauan Harga
2. Tetap melakukan pemantauan harga bahan kebutuhan pokok setiap hari, untuk di *upload* di <https://sp2kp.kemendag.go.id> serta dilaporkan ke Kemendagri melalui *google form* <https://bit.ly/waspengendalianinflasi> setiap harinya paling lambat pukul 15:00 WIB;
3. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM), Dinas ketahanan pangan bekerjasama dengan Perum Bulog di Desa Kutai Donok Kecamatan Lebong Selatan pada tanggal 25 Februari 2025 dan di halaman Masjid Agung Sultan Abdullah Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Tubei pada tanggal 16 Maret 2025;
4. Melakukan sidak pasar dalam rangka persiapan menyambut HBKN bulan suci Ramadhan 1446 Hijriah dipasar tradisional Muara Aman.
5. Ketersediaan Pasokan
6. Tetap melakukan pengecekan stok ketersediaan bahan pangan kebutuhan pokok setiap hari oleh Dinas Ketahanan Pangan;
7. Melaksanakan Operasi Pasar (Pasar Murah) bekerja sama dengan Perum Bulog dalam rangka menyambut bulan Ramadhan dan Idul Fitri 1446 Hijriah pada tanggal 16 Maret 2025 oleh Dinas Perindagkop dan UKM Kabupaten Lebong;
8. Mendorong ketersediaan informasi terkait produksi, ketersediaan (stok) dan harga bahan pokok yang kredibel, terkini, dan mudah di akses oleh masyarakat.
9. Kelancaran Distribusi
10. Meminta kepada pemerintah Provinsi Bengkulu untuk memperbaiki jalan lintas Provinsi sebagai jalan penghubung antara Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Lebong dimana kalau musim hujan rawan longsor dan membuat jalan putus, yang bisa menghambat kelancaran produksi dan distribusi hasil pertanian khususnya komoditas bahan pangan pokok dari kedua Kabupaten tersebut.

Komunikasi Efektif

12. Mengikuti acara *high level meeting* TPID se Provinsi Bengkulu yang diadakan oleh TPID Provinsi Bengkulu pada tanggal 18 Maret 2025;
 13. Tetap mengikuti acara rapat koordinasi pengendalian inflasi yang diadakan setiap minggu oleh Kementerian Dalam Negeri;
 14. Dinas Ketahanan Pangan terus berkoordinasi dengan Bulog terkait ketersediaan bahan pokok.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. EVALUASI KEBIJAKAN

Beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Lebong sebagai berikut :

1. Rapat Koordinasi yang dilakukan oleh TPID kabupaten Lebong harus lebih aktif lagi, dan sebaiknya selalu dihadiri oleh kepala OPD terkait agar hasil keputusan rapat dapat langsung ditindak lanjuti oleh OPD;
 2. Update data harga bahan kebutuhan pokok yang dilakukan setiap hari melalui *website* <https://sp2kp.kemendag.go.id> cukup efektif dalam membantu Pemerintah Daerah dalam mengantisipasi dampak jika sewaktu-waktu terjadi kenaikan bahan kebutuhan pokok dan bahan penting lainnya;
 3. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lebong sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dimana saat harga pokok masih tinggi masyarakat dapat membelinya dengan harga terjangkau. Jika memungkinkan anggaran untuk GPM di anggarkan, agar nantinya GPM tetap dilakukan secara berkala dan disebar dibanyak titik untuk menjaga agar harga tetap stabil;
 4. Operasi Pasar (Pasar Murah) yang dilakukan menjelang HBKN ikut membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dengan harga terjangkau saat menjelang hari besar dan jika memungkinkan pasar murah tidak hanya dilaksanakan menjelang HBKN dan disebar di beberapa titik lokasi;
 5. Penguatan kerja sama antar daerah (KAD).
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. REKOMENDASI KEBIJAKAN

Beberapa rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Lebong sebagai berikut :

1. Perlu dilaksanakan program gerakan menanam yang diikuti oleh semua elmen masyarakat untuk komoditas pangan yang mudah dihasilkan sendiri Serta mengaktifkan kembali *Urban Farming*, budidaya ikan, dan sayuran guna memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari;
 2. Perlu dilakukannya percepatan realisasi pembayaran TPP ASN sehingga dapat meningkatkan daya beli;
 3. Perlu melakukan pemetaan kerawanan pangan di wilayah kabupaten Lebong;
 4. Mengalokasikan dan mengoptimalkan APBD untuk kegiatan pegendalian inflasi seperti : BTT, Oprasi Pasar/ Pasar Murah, Subsidi Angkutan, Subsidi Pangan, dan kerja sama antar Daerah.
- 11.